

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid 19 selama 2 (dua) tahun di Indonesia berdampak pada berbagai sektor bidang kehidupan. Bidang pendidikan pun tidak luput terkena imbasnya. Pembelajaran online atau daring telah merubah kebiasaan bahkan sikap para peserta didik. Selama pembelajaran online , peserta didik menjadi lebih santai, malas, tidak disiplin, tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan lain-lain. Sekolah, di sisi lain, bertanggung jawab atas pengembangan karakter siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, pandemi mencegah sekolah untuk menerapkannya secara langsung. dimana ada pembatasan pembelajaran tatap muka di sekolah. Dalam hal ini, guru harus memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap dan tanggung jawab. Selain berfungsi sebagai sumber informasi bagi siswa, guru juga membantu mereka mengembangkan karakter mereka. Akibatnya, guru harus selalu dapat memenuhi harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang memiliki kepercayaan terhadap sekolah dan kemampuan guru membina siswa. Menurut (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 2008) “tanggung jawab” diartikan sebagai “keberanian untuk menentukan suatu perbuatan dilakukan sehingga segala sanksi yang dituntut diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan”.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sarana penanaman dan penegakan nilai-nilai luhur dan moral yang tertanam dalam budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat terwujud dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh gurunya. Kemunduran perilaku dan sikap siswa muncul akibat pesatnya laju perubahan; guru harus bertindak sebagai solusi untuk masalah ini dengan menjadi panutan bagi siswa. Peran guru dapat berupa keteladanan sikap dan tindakan yang memperhatikan kemajuan siswa dan bertujuan untuk membantu mereka mencapai tujuan yang positif. Prinsip dasar Pancasila, ideologi bangsa kita, adalah cita-cita bangsa

Indonesia dan menunjukkan sifat bangsa yang ingin kita bangun. Karakter, identitas, atau karakter suatu bangsa bukanlah sesuatu yang diciptakan. Karakter dibangun dan dikembangkan melalui pembudayaan berbasis pendidikan. Semua proses reformasi negara di berbagai bidang dilandasi dan dijiwai oleh Pancasila yang menjadi panutan bagaimana manusia Indonesia berorganisasi dan bertindak sehari-hari. Sikap dan perilaku setiap warga negara Indonesia dengan jelas ditentukan oleh Pancasila, pantas atau tidaknya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia dan peradaban bangsa. Manusia dapat menyadari dan tumbuh secara maksimal melalui pendidikan. Pendidikan merupakan cara untuk menumbuhkan akhlak individu, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi lebih maju dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa di seluruh dunia. Nilai-nilai inti karakter ini harus sesuai dan berakar pada Pancasila. Dari segi pendidikan, pendidikan kewarganegaraan membimbing guru, mengarahkan, dan membina peserta didik. Sebagai pendidik di sekolah, guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak. Peran guru sebagai pendidik karakter, moral, dan budaya siswa bagi siswanya kini semakin penting dalam dunia pendidikan saat ini. Perilaku guru harus memberikan contoh yang baik kepada guru tentang bagaimana berlaku, jujur, dan menjaga ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Tristina et al. (2012) bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang kompleks yang melibatkan pembelajaran tentang tingkah laku dan norma pendidikan serta pengetahuan.

Program yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan bertindak secara demokratis disebut pendidikan kewarganegaraan. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekolah. Terbentuknya warga negara yang baik sesuai dengan pedoman dan nilai-nilai dasar negara Pancasila merupakan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan

mata kuliah wajib yang dapat ditempuh pada semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, dan SMA. Menurut dasar negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar, tujuan penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menghasilkan warga negara yang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang baik, jujur, cerdas, dan bermoral.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan komponen pedagogis dan sosiokultural peradaban manusia. Pkn berkontribusi pada pengembangan kontribusi sadar identitas. Pendidikan karakter multifaset Pendidikan Kewarganegaraan mengusung seluruh visi dan misi pembinaan kompetensi kewarganegaraan. "Pengetahuan sipil, disposisi kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, kompetensi kewarganegaraan, kepercayaan sipil, komitmen sipil" adalah tujuan pengembangan untuk kemampuan ini, yang mengarah pada kemampuan integratif seperti "pengambilan keputusan yang terinformasi dengan baik dan beralasan." kumpulan karakter yang akan berdampak pada kesejahteraan suatu bangsa. Kekuatan adalah karakter yang kemudian akan mengendalikan kehidupan suatu bangsa agar tidak terombang-ambing. Masa depan suatu bangsa cenderung baik jika warga negaranya memiliki karakter moral. Sebaliknya, kualitas hidup suatu bangsa juga cenderung buruk jika warga negaranya menunjukkan karakter yang buruk. Dari tujuan tersebut jelaslah bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang banyak mengandung nilai-nilai karakter. Namun persoalan yang peneliti hadapi di lapangan adalah praktik pendidikan yang dimanfaatkan dalam pelajaran PKn yang berlangsung di kelas saat ini hanya terbatas pada pendidikan yang berorientasi pada tujuan kognitif atau pengetahuan, efektif mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses. membentuk karakter dan sikap siswa. Ini adalah masalah yang dihadapi peneliti di lapangan.

Penumbuhan karakter sesuai dengan budaya dan nilai-nilai Pancasila. Kemajuan bangsa tergantung pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter diharapkan mampu mewujudkan tujuan nasional yang telah digariskan dalam alinea IV pembukaan UUD 1945, khususnya yang berkaitan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia mengamanatkan agar

semua guru memasukkan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran karena itu adalah sarana utama untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Karakter siswa sering disamakan dengan tata krama, namun sebagian orang mendefinisikan karakter sebagai seperangkat keyakinan dan kebiasaan. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa Jika kita sampai pada kesimpulan bahwa karakter adalah akhlak atau budi pekerti yang ditanamkan dalam pikiran, atau dengan kata lain, bahwa karakter adalah kebiasaan yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga, maka karakter adalah kebiasaan. Orang tua harus bertanggung jawab untuk membentuk karakter anak-anaknya. Namun, guru anak adalah orang tua anak ketika anak bersekolah. Karena membentuk karakter anak secara tidak benar akan berakibat fatal bagi kehidupan anak, maka guru dituntut untuk benar-benar memainkan peran tersebut terkait penolakan sebagai pembentuk karakter anak di sekolah. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam setiap pembaharuan pendidikan, dan hal ini menuntut agar guru bertindak dengan cara yang menumbuhkan karakter pendidikan.

Akibatnya, anak memiliki kepribadian yang berbeda karena setiap keluarga memiliki kepribadian yang berbeda yang tertanam dalam diri anak dan menjadi kebiasaan; sekolah hanya meningkatkan dan memperdalam kepribadian mereka. Oleh karena itu, pihak sekolah agak kesulitan membentuk karakter siswa jika anak tidak mendapatkan pendidikan karakter dari keluarganya. Seorang guru harus menjadi pengasuh bagi siswanya, panutan bagi mereka untuk diikuti, dan panduan bagi siswanya untuk menunjukkan integritas dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sulit bagi seorang guru untuk melakukan upaya yang diperlukan untuk mengembangkan karakter

siswa. Jika siswa tidak mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat, guru tidak akan dapat membantu mereka membentuk karakter mereka. Guru, keluarga, dan masyarakat semua berbagi tanggung jawab untuk pengembangan karakter. Sebagai panutan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya, guru memegang peranan penting dalam pengembangan karakter di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus memimpin dengan memberi contoh dan memastikan bahwa semua tindakannya mematuhi standar dan nilai masyarakat. Jika pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat memimpin dengan memberi contoh, anak-anak tidak akan menyimpang dengan cara apa pun, dan kecil kemungkinan mereka melanggar aturan. Oleh karena itu, agar siswa merasa betah dan terbuka terhadap guru di sekolah, seorang guru perlu mampu berperan sebagai orang tua kedua bagi mereka. agar kedepannya guru dapat lebih baik membimbing siswa untuk mengidentifikasi jati dirinya melalui akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri mereka. Selain itu, sebagai seorang guru pendidikan kewarganegaraan, nilai dan karakter Pancasila tidak dapat dipisahkan.

Karena Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka di sinilah pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai alat dalam pembentukan karakter peserta didik. Siswa yang terutama warga negara Indonesia. Tentu saja, guru Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Karena pelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan warga negara yang baik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, agar siswa merasa betah dan terbuka terhadap guru di sekolah, seorang guru perlu mampu berperan sebagai orang tua kedua bagi mereka. agar kedepannya guru dapat lebih baik membimbing siswa untuk mengidentifikasi jati dirinya melalui akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri mereka. Selain itu, sebagai seorang guru pendidikan kewarganegaraan, nilai dan karakter Pancasila tidak dapat dipisahkan.

Karena Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara,

maka di sinilah pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai alat dalam pembentukan karakter peserta didik. Siswa yang terutama warga negara Indonesia. Tentu saja, guru Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Karena pelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan warga negara yang baik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, akibat pandemi Covid-19, sekolah diliburkan dan siswa diharuskan belajar di rumah. Dalam masyarakat yang bercirikan multikulturalisme yang tinggi, seorang pendidik harus terus bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter anak guna menumbuhkan individu unggul dan perilaku moral pada anak. Pada saat siswa belajar dari rumah, pendidikan karakter melalui sekolah jarak jauh tetap dapat dikawal dan dikontrol oleh guru. Dengan memberikan lembar kontrol karakter, salah satunya adalah.

Sesuai dengan kompetensi inti kurikulum 2013—bersifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran, gotong royong, santun, percaya diri, dan sebagainya—guru dapat menumbuhkan berbagai karakter positif. Lembar kontrol dapat dibuat oleh guru dan dibagikan kepada siswa dan orang tua. Guru mengevaluasi lembar kontrol dan memberikan umpan balik sesudahnya. Guru PKn kemudian merubah karakter yang masih kurang sesuai dan memperkuat karakter yang sudah baik. Guru juga bisa memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi minimal dengan cara memuji siswa di grup WA dan menghukumnya secara pribadi agar anak tidak minder di depan teman-temannya. Sebagai bentuk pembinaan karakter disiplin, siswa juga dapat dikritik karena menyerahkan tugas tepat waktu dan dihukum karena terlambat. Sebagai sarana penanaman karakter empati dan peduli, guru dapat mengajak teman sekelasnya untuk mentransfer pulsa ketika mengetahui ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas karena tidak memiliki kuota internet. Sebagai sarana mencontohkan tutur kata yang santun dan bertanggung jawab atas segala tindakan dan perkataan siswa, wali kelas dan guru harus selalu mengontrol

setiap kata yang ditulis oleh anak dalam grup WA. Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus tetap mengawal dan mengawasi pendidikan karakter selama masa belajar dari rumah.

Arifin (2003) menegaskan bahwa untuk mewujudkan pembangunan pendidikan nasional berdasarkan model membangun manusia Indonesia seutuhnya, tangan kita bersama bertanggung jawab atas pendidikan karakter. Khususnya manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki kemampuan berpikir kritis dan intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi manusia Indonesia yang unggul. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 40 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rumusan masalah

Setiap kajian akan selalu diawali dengan adanya keprihatinan dan permasalahan yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, peneliti fokus pada masalah yang dirumuskan dengan pertanyaan utama sebagai berikut: **“Bagaimana Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Kesadaran Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 40 Bandung?”**

2. Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, agar spesifik maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakter bertanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung?

- b. Bagaimana peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung terhadap pentingnya pendidikan karakter bertanggung jawab?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung?
- d. Bagaimana upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi hambatan dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam kajian ini, maka Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus diantara nya sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi berkepribadian yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta terbentuk generasi yang pancasialis baik dalam pemikiran ideologi dan aspek kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus peneliti daalm penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karakter bertanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung.
- b. Untuk mengetahui peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung terhadap pentingnya pendidikan karakter bertanggung jawab.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung.

- d. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi hambatan dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya : 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dan pengembangan strategi dan teknik pengajaran di sekolah untuk pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat dari segi praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru, sekolah tempat diadakannya, dan sekolah lain untuk mulai memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada siswa tentang pembentukan karakter sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan mereka.

b. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan memiliki karakter dan mentalitas berbasis nilai-nilai Pancasila sebagai hasil dari penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tindakan nyata untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti dalam pemecahan masalah dan memberikan strategi yang tepat untuk membentuk karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini berpotensi menjadi model bagi peneliti lain di masa depan dan menjadi sumber inspirasi dan pendorong bagi mereka yang berniat melakukan penelitian sejenis atau mengembangkannya.

E. Definisi Operasional

Istilah-istilah dalam judul penelitian dapat didefinisikan dalam penelitian ini. Penerjemahan dan interpretasi data untuk menghindari kebingungan antara judul dan masalah penelitian adalah definisi operasional. Secara operasional, istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut untuk memudahkan dalam mengidentifikasi istilah-istilah yang digunakan oleh penulis dan untuk memahami masalah penelitian:

1. Peran adalah:

- a. Peran yang dimainkan aktor (dalam drama, film, dll.).
- b. Apa yang dilakukan seseorang selama acara.

2. Guru adalah:

- a. Orang yang pekerjaannya mengajar (mata kesejahteraan, profesi) (KBBI, 2008, hlm. 469)

b. Pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- a. sebuah. Mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945.
- b. Pendidikan politik yang menekankan peran warga negara dalam kehidupan bernegara dan diimplementasikan dalam strategi menghilangkan peran tersebut sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 agar bangsa dan negara menjadi warga negara yang amanah.

Membentuk adalah menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu.

5. Karakter adalah:
 - a. Cara setiap orang berpikir dan bertindak dalam rangka hidup, bekerja dan bermain bersama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
 - b. Kepribadian, moral, dan sifat psikologis yang membedakan satu orang dari yang lain.
6. Bertanggung jawab

Widago mengatakan bahwa kesadaran manusia akan perilaku atau tindakan yang merugikan atau tidak merugikan adalah perilaku yang bertanggung jawab. Kewajiban erat kaitannya dengan tanggung jawab.

F. Sistematika Skripsi

Agar pengerjaan tugas akhir ini lebih mudah, sistematis, dan tertata lebih rapi, diperlukan metode penyusunan skripsi yang sistematis. Berikut adalah sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian awal skripsi, bagian ini meliputi latar belakang masalah, pendahuluan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Definisi konsep dirumuskan dalam bagian ini melalui penelitian teoritis. Perumusan kerangka kerja yang menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian merupakan langkah selanjutnya dalam kajian teoritis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan dan instrumen data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian, semuanya dijelaskan secara rinci dan sistematis dalam bab ini untuk menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya mata pelajaran PPKN ini, dilakukan survei terhadap siswa di SMP 40 Kota Bandung. Temuan penelitian ini didasarkan pada hasil pengolahan data sesuai dengan rumusan masalah. Bab ini menjelaskan bagaimana siswa membentuk karakter tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai pancasila bagi siswa.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bagian ini berisi saran dan kesimpulan. Deskripsi temuan dan signifikansi penelitian dalam kaitannya dengan analisis temuan adalah kesimpulan. Saran adalah saran yang diberikan kepada pembuat kebijakan, pengguna, atau peneliti yang akan datang yang tertarik untuk melakukan penelitian tambahan, serta kepada orang-orang yang memecahkan masalah di lapangan atau menyelidiki temuan penelitian sebelumnya.